

Tantangan dan Strategi Kompetensi Guru Pendidikan Islam dan Adaptasi Teknologi dalam Penguatan Nilai Spiritual

Nadiva Izzah*, Shofi Hilda Nuraini, Sulthan Abyan, Imam Syafi'i Wahyuni Dwi Ariyanti, Zidan Zulqornain Haq

UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: nadivaizzah78@gmail.com

Article history

Dikirim:
27-04-2025

Direvisi:
12-05-2025

Diterima:
13-05-2025

Key words:

Pendidikan Islam;
Kompetensi Guru; Nilai
Spiritual

Abstrak: Di era digital, guru pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran. Transformasi digital menuntut guru untuk memiliki kompetensi literasi digital yang tinggi, tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan karakter peserta didik. Artikel ini mengkaji tantangan serta strategi peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan Islam, khususnya dalam menyeimbangkan adaptasi teknologi dan nilai spiritual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang relevan untuk mengkaji tantangan dan strategi peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan Islam, terutama dalam konteks adaptasi teknologi dan penguatan nilai spiritual. data yang dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang mencakup buku-buku pendidikan Islam, serta artikel ilmiah yang membahas tentang teknologi pendidikan, nilai-nilai spiritual dan peran guru. Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan platform seperti edukasi interaktif berbasis nilai Islam, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat merupakan solusi efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan strategi yang tepat, pendidikan Islam akan tetap relevan dan berkontribusi dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini ditandai dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat. Salah satu pilar penting dalam membentuk karakter bangsa adalah melalui pendidikan Islam yang saat ini menghadapi tantangan besar dalam menjalankan perannya, yakni bagaimana menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dengan penguatan nilai-nilai spiritual. Pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab strategis dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai moral serta akhlakul karimah kepada peserta didik di tengah derasnya arus digitalisasi. Sebagai kekuatan utama dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman di era globalisasi ini. Salah satunya yaitu kemampuan

beradaptasi dengan teknologi dalam pembelajaran serta memperkuat nilai-nilai spiritual peserta didik (Lestarina, 2024).

Peningkatan kompetensi guru menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Guru harus menguasai media digital, memanfaatkan media interaktif, dan berinovasi dalam metode pembelajaran tanpa melupakan pembentukan karakter peserta didik mengintegrasikan teknologi secara bijak agar tetap sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, adaptasi teknologi, pelatihan berkelanjutan, dan pendekatan inovatif menjadi kunci agar pendidikan Islam tetap relevan di era digital (Akbar & Saidah, 2025).

Tantangan utama dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan Islam adalah menemukan keseimbangan antara adaptasi teknologi dan penguatan nilai spiritual. Transformasi digital menuntut guru untuk meningkatkan literasi digital guna menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Namun, di sisi lain, pendidikan Islam juga mengharuskan mereka untuk tetap menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat agar peserta didik tidak kehilangan esensi moral dan etika dalam era digital. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan mencakup integrasi teknologi secara bijak dengan tetap mempertahankan pendekatan berbasis nilai. Pelatihan literasi digital yang berlandaskan etika Islam, pemanfaatan platform pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter, serta kolaborasi dengan institusi keagamaan dapat menjadi solusi dalam sarana kedua aspek ini. Dengan demikian, guru tidak hanya terampil dalam teknologi, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam menginternalisasi nilai spiritual dalam pendidikan Islam di era digital (Lestarina, 2024).

Guru dihadapkan pada tantangan dalam mengintegrasikan teknologi, seperti kecakapan literasi digital yang rendah dan minimnya fasilitas pendukung untuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan akhlakul karimah. Terdapat masalah dalam pengembangan kompetensi profesional guru, termasuk kurangnya pelatihan dan dukungan dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif di era digital. Perbedaan jurnal terdahulu dengan judul yang akan dibahas yaitu: jurnal dengan judul "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran Guru dan Siswa di Indonesia" menyoroti korelasi positif antara literasi digital dengan keterlibatan akademik dan kepuasan belajar. Perbedaannya dengan judul jurnal yang akan dibahas yaitu terletak pada fokus penelitian, dimana jurnal yang akan dibahas lebih menekankan pada aspek teknis literasi digital sementara pendidikan Islam juga mempertimbangkan penguatan nilai spiritual dalam pembelajaran. Pada jurnal dengan judul "Kesenjangan Generasi Antara Guru dan Murid di Era Digital" membahas mengenai penyebab gangguan komunikasi serta kesulitan dalam pembelajaran. Fokus utama permasalahan dalam jurnal ini adalah tentang strategi guru yang mayoritas berasal dari generasi X dan baby boomer, dapat menyesuaikan dengan murid dari generasi Y dan Z yang lebih akrab dengan teknologi.

Jurnal yang berjudul "Kemampuan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar" dengan menyoroti perbedaan perspektif gender, membahas mengenai kesetaraan digital antara guru laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran. Jurnal dengan judul "Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital", sementara judul yang diajukan menyoroti strategi peningkatan kompetensi guru dalam menyeimbangkan adaptasi teknologi dan nilai spiritual. Jurnal dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan



Kualitas Pendidikan di Era Digital”, perbedaannya terletak pada lingkup pembahasan, jurnal berfokus pada inovasi pembelajaran digital secara luas.

Pada realitanya menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan Islam memiliki berbagai kendala. Seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan yang berkualitas, kurangnya pemahaman mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran, bahkan tantangan dalam menyeimbangkan modernisasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional juga menjadi isu yang harus diatasi saat ini. Dengan adanya penelitian ini, para guru diharapkan dapat lebih siap dalam menghadapi perubahan zaman dan tetap mengajarkan nilai-nilai spiritual Islam secara efektif kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya bisa dalam menguasai teknologi tetapi juga memiliki karakter Islam yang kuat, serta para guru dapat efektif dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di era digital sekaligus menjaga nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi para guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam konteks adaptasi teknologi dan penguatan nilai-nilai spiritual, strategi dalam mengatasi tantangan tersebut, sehingga guru pendidikan Islam dapat memberikan peran terbaik dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang relevan untuk mengkaji tantangan dan strategi peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan Islam, terutama dalam konteks adaptasi teknologi dan penguatan nilai spiritual. Dalam artikel ini, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang mencakup buku-buku pendidikan Islam, serta artikel ilmiah yang membahas tentang teknologi pendidikan, nilai-nilai spiritual dan peran guru. Sementara itu, sumber lain seperti buku dan jurnal ilmiah memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan penguatan nilai-nilai spiritual yang menjadi inti pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Ramdani et al., 2023). Adaptasi teknologi adalah proses penyesuaian teknologi yang ada untuk memenuhi kebutuhan atau situasi yang berbeda, yang dapat melibatkan pengembangan teknologi baru atau modifikasi teknologi yang sudah ada agar sesuai dengan kebutuhan yang berubah (Nata et al., 2022). Nilai spiritual dapat diartikan sebagai standard perbuatan dan sikap baik yang berdasarkan kebutuhan ruhaniyah



yakni kebutuhan untuk selalu tersambung dengan penciptanya. Spiritual ini dapat menyempurnakan eksistensi manusia (Dedi, 2023).

Guru menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan literasi digital pada pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Islam (Sholeh & Efendi, 2023). Salah satu tantangan utama yaitu kesenjangan dalam kompetensi teknologi antara guru dan peserta didik. Tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tingkat pemahaman peserta didik terhadap teknologi juga bervariasi, hal ini dapat menghambat efektivitas penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran agama. Selain itu, distribusi teknologi yang tidak merata menjadi kendala tersendiri, terutama di daerah terpencil yang masih mengalami keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet. Infrastruktur pendidikan yang belum merata juga semakin memperburuk kondisi ini, sehingga literasi digital dalam Pendidikan Islam belum dapat diterapkan secara optimal di semua lingkungan sekolah (Judijanto, 2024).

Tantangan lain yang dihadapi guru adalah membentuk karakter peserta didik agar tetap berpegang pada nilai-nilai Islam di tengah derasnya arus konten digital. Paparan terhadap berbagai informasi di dunia maya sering kali sulit dikendalikan, sehingga peserta didik berisiko mengakses konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (Sanusi, 2024). Tanpa bimbingan yang tepat, penggunaan teknologi justru dapat berdampak negatif terhadap perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya mengajarkan pemanfaatan teknologi secara bijak, tetapi juga menanamkan kesadaran akan etika digital yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan pendekatan yang tepat, literasi digital dapat menjadi sarana yang mendukung pembentukan karakter islami peserta didik di era digital ini (Judijanto, 2024).

Kemajuan teknologi yang pesat dapat memberikan dampak yang penting dalam dunia pendidikan, termasuk pada dunia pendidikan Islam (Mulyana & Saputra, 2023). Teknologi yang terus berkembang dapat menyebabkan gangguan komunikasi dan kesalahpahaman apabila guru tidak mampu menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan perkembangan zaman (Saleha, 2022). Hal ini menjadi tantangan besar karena kesulitan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam secara efektif, dapat terjadi apabila guru tidak memiliki keterampilan yang relevan. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi mereka agar mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang mendukung penyampaian nilai-nilai spiritual kepada peserta didik (Yana, H. et al., 2024). Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam di era digital, disebabkan oleh kemudahan akses informasi yang tidak terkontrol (Wahyuni et al., 2025).

Perkembangan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan Islam, terutama dalam menuntut guru untuk lebih inovatif dalam metode pengajaran (Distamura et al., 2024). Teknologi memberikan peluang besar bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun juga menuntut adaptasi terhadap era digital agar tetap relevan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam. Guru perlu aktif dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar dapat memanfaatkan berbagai sumber dan platform digital untuk memperluas materi pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik (Jamil, 2022). Teknologi menawarkan berbagai kemudahan dalam menyampaikan



materi, sehingga guru perlu mengadaptasi pendekatan yang lebih interaktif, reflektif, dan berbasis pengalaman (Shaifudin & Hasegav, 2022).

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, guru harus memahami empat aspek literasi digital: keterampilan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk mengajarkan nilai-nilai Islam dengan bijak, sambil tetap mengedepankan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Selain itu, guru juga dituntut untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran berbasis digital yang tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual Islam, misalnya dengan memanfaatkan platform digital yang mendukung pembelajaran berbasis nilai-nilai agama (Salsabila & Wachidah, 2024).

Transformasi pembelajaran dalam Pendidikan Islam mengintegrasikan teknologi melalui penggunaan media digital seperti multimedia, aplikasi interaktif, dan platform edukasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik (Isti'ana, 2024). Guru perlu mengikuti pelatihan literasi digital agar mampu mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang berbasis nilai-nilai Islam. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga diperlukan agar pembentukan karakter berjalan efektif. Dengan memanfaatkan platform seperti Quizizz, YouTube, dan media interaktif lainnya, pembelajaran Islam menjadi lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman (Suwahyu, 2024).

Perubahan sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan digital sering kali membuat peserta didik lebih mudah terpapar perilaku negatif yang bertentangan dengan akhlak Islam. Upaya guru dalam menangani masalah ini sering terkendala oleh kurangnya pelatihan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran agama. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang sistematis agar guru dapat lebih optimal dalam mengintegrasikan teknologi digital sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia (Salsabila & Wachidah, 2024)

Guru di era digital tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai inovator dalam menciptakan pembelajaran yang berbasis teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual Islam (Latifah, 2024). Dalam menghadapi perkembangan teknologi, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis digital, seperti penggunaan platform edukasi yang mendukung pemahaman nilai-nilai keislaman secara menarik dan efektif. Misalnya, pemanfaatan aplikasi pembelajaran interaktif, video edukasi islami, serta forum diskusi daring yang membangun kesadaran spiritual peserta didik dalam konteks kehidupan modern. Dengan pendekatan ini, pembelajaran agama tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih relevan dengan gaya belajar peserta didik saat ini. Guru juga harus memastikan bahwa teknologi yang digunakan tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga selain meningkatkan pemahaman akademik, peserta didik juga dapat mengembangkan karakter islami yang kuat di tengah kemajuan era digital (Gultom et al., 2025).

Guru pendidikan Islam menghadapi tantangan besar di era digital saat ini, terutama dalam mengadaptasi teknologi dan penguasaan kompetensi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual pada peserta didik. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital, dimana guru belum terbiasa dengan teknologi sehingga merasa kesulitan dalam mengikuti perkembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, metode ceramah dan hafalan mulai kurang diminati oleh generasi



yang lebih akrab dengan teknologi. Di sisi lain terdapat kekhawatiran yang muncul akibat pengaruh konten negatif di dunia maya. Hal ini dapat menyebabkan potensi degradasi nilai-nilai Islam. Di samping itu, minimnya pelatihan yang relevan membuat guru harus belajar mandiri.

Untuk mengatasi tantangan ini, dapat dilakukan berbagai strategi. Pelatihan berkala yang berfokus pada guru merupakan langkah penting agar guru tidak hanya mahir dalam teknologi namun juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran digital. Melalui hal ini, guru dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis Islam serta membangun komunitas belajar baik secara online maupun offline. Pendekatan holistik juga menjadi kunci sebagai sarana menanamkan nilai spiritual misalnya, peserta didik diajak membuat konten Islami atau berdiskusi mengenai etika menggunakan media sosial sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, teknologi bukan menjadi tantangan, melainkan menjadi penguat dakwah dan membangun karakter generasi muda yang berlandaskan keislaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai tantangan besar yang dihadapi guru Pendidikan Islam dalam era digital, terutama dalam hal mengadaptasi teknologi tanpa mengabaikan penguatan nilai-nilai spiritual. Realitas di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam kompetensi digital guru, terbatasnya akses pelatihan, serta tantangan dalam menjaga karakter peserta didik di tengah derasnya arus informasi digital. Penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui pendekatan yang menyeluruh, yang tidak hanya mencakup penguasaan teknologi, tetapi juga penguatan nilai keislaman dalam praktik pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang berbasis etika Islam, penggunaan media interaktif yang mendukung pendidikan karakter, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan strategi efektif untuk menjawab tantangan tersebut. Dengan strategi yang tepat, guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga agen pembentuk karakter yang mampu menghadirkan pendidikan Islam yang relevan dan transformatif di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Saidah, N. (2025). Transformasi Kompetensi Guru Pai Di Abad 21: Perubahan Paradigma Pembelajaran Di Era Digital. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 9(2), 136-150.
- Dedi, S. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Integrasi Nilai Spiritual Dalam Pendidikan Karakter Guna Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur (Ditinjau Dalam Qs. Ali Imron: 200). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 472-487.
- Distamura, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi Pendidikan Agama Islam. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Gultom, Y., Candra, D., Dasopang, M. D., Sihombing, I., & Ali, M. K. (2025). Pendidikan Islam di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 455-464.



- Isti'ana, A. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302-310.
- Jamil, S. (2022). Teknologi dan Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan Dalam Era Digital. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 122-126.
- Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50-60.
- Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40-48.
- Lestarina, A. (2024). Strategi Pengembangan Kualitas Guru Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Pustaka Terhadap Tantangan Dan Solusi Di Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 17532-17538.
- Mulyana, R. M. R., & Saputra, M. S. M. (2023). Gangguan Dalam Pembelajaran Online Pada Pendidikan Agama Islam (Distraction In Online Learning Of Islamic Religious Education). *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(3), 436-450.
- Nata, A., Helmiyah, F., & Marpaung, N. (2022). WORKSHOP ADAPTASI TEKNOLOGI PENGISIAN RAPOR BERBASIS KOMPUTER. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2103-2106.
- Rahma, F., Zain, A., Mustain, Z., & Rokim, R. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 94-103.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.
- Sanusi, M. (2024). Transforming Islamic Education in the Digital Age: Challenges and Opportunities for the Young Generation. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(3), 206-215.
- Shaifudin, A., & Hasegav, M. N. (2022). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Islam. *EL WAHDAH*, 3(2), 35-42.
- Shaleha, R (2022). Solusi Permasalahan Teknologi Pembelajaran Pada Pendidikan Islam Dengan Literasi Digital Dan Pemberian Nilai Pada Teknologi Melalui Jalan Integrasi Quantum. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 4(1), 383-389.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104-126.
- Suwahyu, I. (2024). Peran Inovasi Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 28-41.
- Wahyuni, H., Supriyatno, T., & Widodo, B. (2025). Mengkaji Urgensi dan Tantangan Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah pada Era Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 798-803.



Yana, H. H., Jamil, M. A., Arkanudin, A., Mubaidilah, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Spiritual Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Fenomenologis. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 682-689.

